

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



OLEH:

WULAN SUCI RAMADANI
168110227

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA

WULAN SUCI RAMADANI
168110227

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

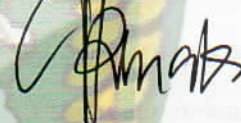
Yulia Herawaty, S.Psi., M.A



Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog



Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi



Mengesahkan
Dean Fakultas Psikologi

(Anwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Suci Ramadani
NPM : 168110227
Judul Skripsi : Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 10 Juli 2020

Yang menyatakan,



Wulan Suci Ramadani
168110227

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

Orang Tua ku

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan kalian.



MOTTO

“Berjuang untuk mendapatkan yang kamu inginkan, dan jangan menyerah ketika cobaan hidupmu begitu berat, dibalik cobaan hidup yang berat pasti akan ada kebahagiaan yang menanti dirimu serta jangan terlalu bersedih jika kamu kehilangan orang yang sangat menyayangi mu di dunia ini dan jangan menyesali keadaan karena semua jalan sudah ditentukan oleh Allah, kunci yang dapat menyelamatkan mu dalam menjalani kehidupan yang berat adalah banyak-banyak Bersyukur dan Bersabar”

~WULAN SUCI RAMADANI~

**“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(QS Al-Insyirah: 5)**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada siswa**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi serta Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi.,Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Dan selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan

ikhlas memberikan ilmu serta mengarahkan penulis selama proses pembuatan skripsi.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu dr. Raihannatu Bin Qolbi Ruzzain,M.Kes selaku dosen pembimbing akademik (PA).
9. Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Dr.Sudirman Shomary,MA, Bapak Santoso, M.Si, Bapak UU Hamidy, Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.Si, Bapak Tukiman Khateni, S.Ag,.M.Si, Bapak Yulianto, S.Pd,M.Pd, Bapak Birman Simamora, SH,MH, Bapak Devie Rachmat Ali Hasan,SH.MH, Bapak Bahril Hidayat,M.Psi,Psikolog, Bapak Drs.Marin Arif, Bapak Dr.Saproni M Samin,Lc, Bapak Yanroni,S.Pdi,M.Pd, Bapak M.Nur, SP,,MP, Bapak Heriyanto,SP.M.Si, Bapak Muh. Ayub,.M.Hum, Bapak Dr.Zulkifli Rusby, selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog, Ibu Syarifah Farradonna, M.A, Ibu Tengku Nila Fadhila,M.Psi.,Psikolog, Ibu Leni Armayati,S.Psi.,M.Si, Ibu Icha Herawati,S.Psi.,M.Soc.Sc, Ibu Tri Rahayu Ningsih,S.Psi.,MA, Ibu Eka

Fitriyani,M.Psi,Psikolog, Ibu Resi Oktadela,M.Pd, Ibu Alucyana,M.Psi,Psikolog, selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

11. Bapak Ridho, Bapak Iwan, Bapak Barus dan Ibu Riva, Ibu Eka serta semua staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya dalam segala urusan akademik serta dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang ada di SDIP YLPI Marpoyan, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat meneliti di sekolah tersebut.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang ada di SDN 117 Pekanbaru, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat meneliti di sekolah tersebut.
14. Terima kasih kepada orangtua angkat penulis (Bapak Pardikun dan Ibu Misniati) yang telah Peduli dengan masa depan penulis serta berjuang untuk mensekolahkan penulis dari SMP hingga kuliah dan selalu memberikan dukungan dan motivasi utama bagi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya, kakak (Tuty Nuriyati), adik (Akbar Ramadani) yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis.

15. Terima kasih kepada orang tua penulis (Bapak Jaiman dan Alm. Mislah) yang telah memberi semangat kepada penulis, terima kasih banyak untuk Alm. ibu saya karena dirinya peneliti kuat dalam menjalani hidup ini.
16. Terimakasih kepada sahabatku Hendra Saputra, Fitri Wahyuni, Ria Alfarina, dan Jumi Susanti yang turut membantu serta memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 10 Juli 2020

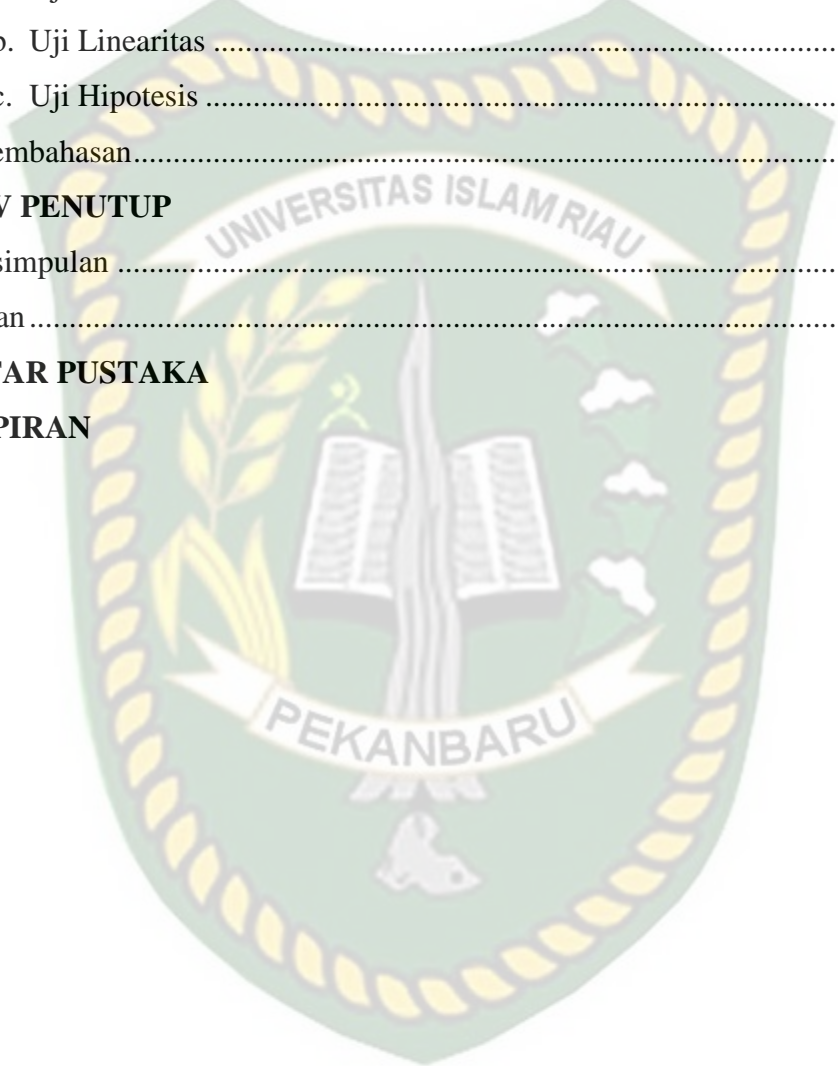
Wulan Suci Ramadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Teoritis	9
E. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	15
B. Manajemen Kelas	16
1. Pengertian Manajemen Kelas	16
2. Aspek-aspek Manajemen Kelas	18

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.....	20
4. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas.....	23
C. Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa	24
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
1. Motivasi Belajar	29
2. Manajemen Kelas.....	30
C. Subjek Penelitian	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Skala Motivasi Belajar	32
2. Skala Manajemen Kelas.....	35
E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	37
1. Validitas Alat Ukur	37
2. Reliabilitas.....	37
F. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	38
G. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linieritas	43
3. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	44
C. Deskripsi Data.....	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45

2. Deskripsi Data Penelitian	46
D. Hasil Analisis Data	48
1. Uji Asumsi	49
a. Uji Normalitas Sebaran Data	49
b. Uji Linearitas	50
c. Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

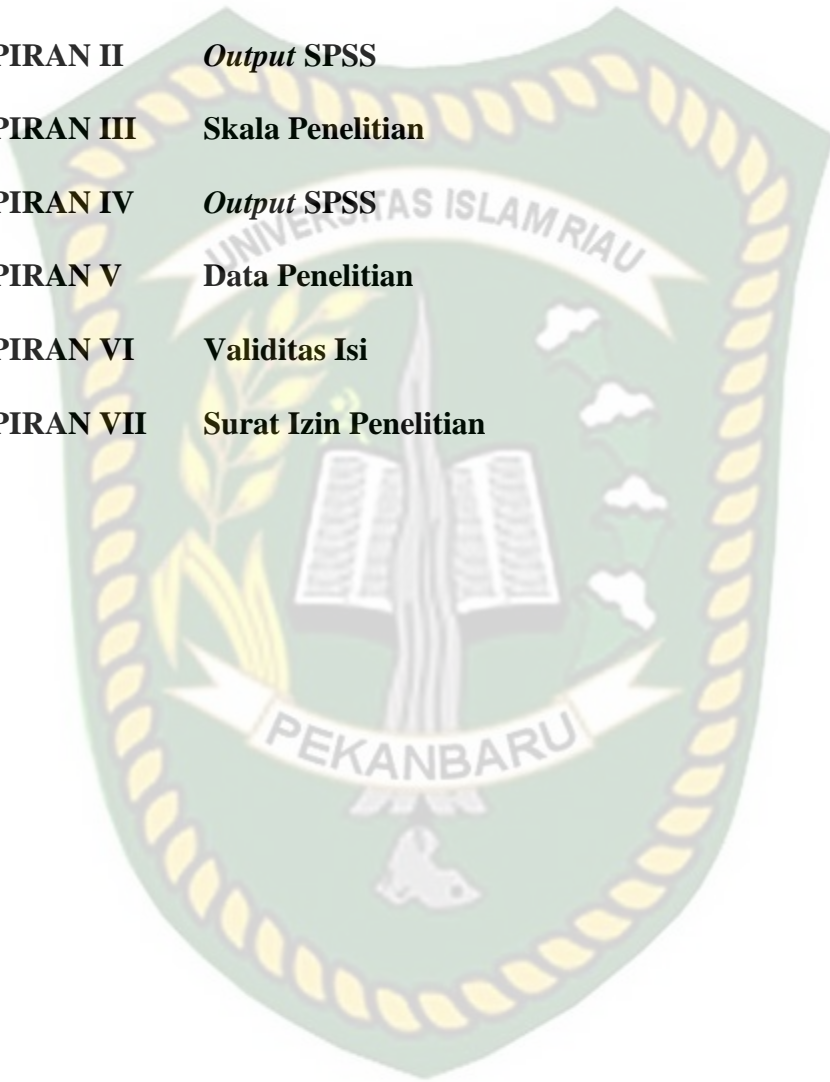


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> skala Motivasi Belajar Sebelum Try Out.....	32
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala Manajemen Kelas Sebelum Try Out	34
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> skala Motivasi Belajar Setelah Try Out	38
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> skala Manajemen Kelas Setelah Try Out	39
Tabel 4.1 Data Demografi	41
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian	42
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.4 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Manajemen Kelas	43
Tabel 4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Motivasi Belajar	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Asumsi Linieritas	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	<i>Skala Try Out</i>
LAMPIRAN II	<i>Output SPSS</i>
LAMPIRAN III	Skala Penelitian
LAMPIRAN IV	<i>Output SPSS</i>
LAMPIRAN V	Data Penelitian
LAMPIRAN VI	Validitas Isi
LAMPIRAN VII	Surat Izin Penelitian



HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA

Wulan Suci Ramadani
168110227

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Peran guru dalam melakukan manajemen kelas sangat penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan manajemen kelas yang baik, maka dapat menciptakan suasana belajar yang bersifat kondusif, efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 117 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 154 siswa yang terdiri dari 80 siswa laki-laki dan 74 untuk jumlah siswa perempuan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di Sekolah Dasar Negeri 117 Pekanbaru. Teknik *sampling* menggunakan Strata sampel (*stratified sampling*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala manajemen kelas yang terdiri dari 30 aitem dan untuk skala motivasi belajar terdiri dari 29 aitem yang disusun oleh Suci (2020). Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,669 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Nilai korelasi yang dihasilkan adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa*

THE CORRELATION BETWEEN CLASS MANAGEMENT AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS

Wulan Suci Ramadani
168110227

FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

The teacher's role in classroom management is very important to do, since by doing good classroom management, it is able to induce a learning atmosphere which is conducive, effective and may increase student motivation in learning. The aim of this study is to determine the correlation between classroom management and learning motivation on students of Elementary Schools 117 Pekanbaru. The subject in this study is 154 students consisting of 80 male students and 74 female students for elementary school (SD) 117 in Pekanbaru. The sampling technique used is strata sample (stratified sampling). The data collection method uses a classroom management scale consisting of 30 items and scale of learning motivation consisting of 29 items compiled by Suci (2020). The data is analysed by using Pearson Product Moment correlation where the results shows a correlation coefficient r of 0.669 with a value of $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Then it can be concluded that there is a positive correlation between classroom management and student motivation. The resulting correlation value is positive, meaning that the higher the classroom management conducted by the teacher, the higher the learning motivation on students, and conversely the lower the classroom management carried out by the teacher, the lower the learning motivation on students.

Keywords: *Class Management, Student Learning Motivation*

ارتباط إدارة الفصل بالتشويق للتعلم لدى الطلاب
وولان سوجي رمضاني
168110227

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريوية

دور المعلم في إدارة الفصل مهم لأن القيام الجيد بإدارة الفصل ينشئ جو الدراسة المساعدة الفعالة المرقية للتشويق للتعلم لدى الطلاب . وهدف البحث معرفة ارتباط إدارة الفصل بتشويق طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 117 في باكن بارو للتعلم . ووحدة البحث تحتوي على 154 فردًا ؛ المتوزع بين 80 طالبًا و74 طالبات . وهؤلاء أفراد الوحدة من طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 117 في باكن بارو . وأسلوب تعيين عينة البحث هو ما أطلق عليه باسم : (stratified sampling) . وطريقة جمع بيانات البحث هي باستخدام مقياس إدارة البحث المشتمل على 30 عنصرًا ، ومقياس تشويق الطلاب للتعلم المشتمل على 29 عنصرًا، وهذه العناصر جمعتهما سوجي (2020). وبيانات البحث تم تحليلها باستخدام تحليل بيرسون (Pearson Product Moment) . ونتيجة البحث تدل على أن درجة المعامل لـ (r) : 0,669 ، ودرجة معامل لـ (p) : $p < 0,05$ 0,000 . ومن هنا استخلص أن ارتباط إدارة الفصول بتشويق الطلاب للتعلم إيجابي . وكون درجة المعامل الحاصلة إيجابية ؛ يعني أن المعلم كلما زادت درجة قيامه بإدارة الفصل ، زادت درجة التشويق للتعلم لدى الطلاب . وبالعكس ؛ كلما انخفضت درجة قيام المعلم بإدارة الفصل ، انخفضت درجة التشويق للتعلم لدى الطلاب.

الكلمات الرئيسية : ارتباط إدارة الفصل بالتشويق للتعلم لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk maju sehingga harus digali dan dikembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Potensi tersebut banyak mempunyai peluang agar dapat menempatkan para siswa didalam kehidupan yang semakin bersaing. Ada salah satu cara yang dapat dipakai yaitu melalui proses pembelajaran. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan yang terdapat di lingkungan sosial.

Salah satu faktor yang menjadi pendukung keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar dimana motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang menjadi penggerak pada individu siswa untuk menimbulkan proses belajar yang menjamin lancarnya proses belajar mengajar serta memberi pengarahan dalam proses belajar, agar apa yang ingin dituju pada seseorang tersebut dapat tercapai.

Siswa yang rajin belajar dapat meningkatkan hasil belajar dalam memperoleh prestasi yang menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan. Semua siswa pasti mengaharap suatu prestasi belajar yang efektif. Dimana prestasi belajar dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti fisiologis dan psikologis dan faktor yang

berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dalam maupun sosial. Ada faktor yang dapat mempengaruhi agar tercapainya proses belajar yang sempurna yaitu; faktor anak, faktor lingkungan, serta faktor bahan yang akan dipelajari. Dimana di dalam faktor anak terdiri dari faktor fisik, serta faktor psikis (motivasi, minat, kepercayaan diri, disiplin, kecerdasan dan ingatan). Faktor lingkungan terdiri dari tempat, alat-alat belajar, pergaulan, situasi kelas, dan manajemen kelas. Faktor bahan yang akan dipelajari seperti menentukan metode belajar-mengajar (Khasanah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Windiyani dan Sofyan (2018) mengenai motivasi belajar siswa di SDN Gunung Gede Kota Bogor ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang menjadi indikasi dari rendahnya motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut; 1) ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi belajar, 2) masih terdapat beberapa siswa yang bercanda dan ngobrol dengan temannya ketika proses belajar sedang berlangsung, 3) siswa malu bertanya pada guru ketika ada materi yang tidak dimengerti, 4) siswa merasa jenuh atau bosan ketika proses belajar sedang berlangsung, 5) siswa hanya akan belajar jika diadakan ulangan saja, 6) kurangnya perhatian dan semangat siswa ketika sedang belajar.

Permasalahan yang sama juga terlihat pada salah satu SDN yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan pada salah satu SDN X Pekanbaru pada tanggal 23 juli - 07 september 2019, penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi seperti; a) masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, b) masih sering ditemui siswa-siswa yang dihukum mengerjakan soal di halaman sekolah karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), c) Ada juga siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, d) siswa masih sibuk bercerita sesuatu yang tidak berkaitan pada proses belajar mengajar, e) mengganggu temannya yang lain, f) berjalan-jalan di dalam kelas bahkan keluar masuk kelas tanpa ijin dengan guru, g) berteriak-teriak di dalam kelas, h) dan tidak memberikan respon ketika guru bertanya pada dirinya, i) sulit untuk dapat fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, j) situasi didalam kelas yang masih sering ribut ketika proses belajar sedang berlangsung, k) masih ada siswa yang berada di kantin ketika jam masuk sekolah telah berbunyi, l) terdapat beberapa siswa yang lebih senang untuk mencontek tugas yang diberikan oleh gurunya dibandingkan mengerjakan sendiri, m) masih ada siswa yang tidur saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian pada permasalahan yang dialami oleh siswa-siswa diatas, maka hal tersebut mengindikasikan pada rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa tersebut. Menurut Karwati dan Priansa (2015) motivasi belajar merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku pada proses belajar . Motivasi belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan

intensitas siswa dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang sedang dilakukannya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar, dimana dapat menunjang kegiatan belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa bisa berjalan dengan baik.

Siswa harus mempunyai minat pada dirinya, siswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi maka mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Dimana motivasi berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, dan apabila semakin tepat motivasi yang didapat seseorang maka akan semakin berhasil suatu kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa.

Terlepas dari begitu pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak dapat berkembang dengan sendirinya, karena diperlukan situasi belajar yang bersifat kondusif dan kegiatan belajar yang menarik agar siswa dapat selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Salah satunya adalah dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru (Uno, 2014).

Menurut Gunawan (2019) manajemen kelas merupakan cara untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kegiatan yang mengawasi dalam proses belajar mengajar dimana yang melakukan pengawasan tersebut adalah tugas seorang guru, dengan tujuan untuk dapat terciptanya proses belajar mengajar yang bersifat kondusif.

Pembelajaran yang sukses tidak dilihat pada perbaikan kurikulum, fasilitas yang terdapat di sekolah, sifat guru yang baik, proses belajar yang menarik, ataupun wawasan luas yang dimiliki setiap guru, tetapi setiap guru wajib dalam mengetahui teknik manajemen kelas. Sebagaimana menurut Imron (2003) terdapat beberapa unsur maksud dari kata manajemen, sebagai berikut: 1) terjadinya proses, melakukan langkah demi langkah sebelum melakukan suatu manajemen kelas, 2) melakukan suatu penataan, pengertian manajemen ialah membuat suatu penataan, pengelolaan, serta melakukan pengaturan, 3) terdapat beberapa sumber yang dipakai, yaitu sumber yang terdapat pada diri manusia dan sumber nonmanusia, tetapi hanya memfokuskan pada melibatkan sumber yang terdapat pada manusia, karena tersusunya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, secara otomatis akan terciptanya sumber potensial yang bersifat nonmanusiawi, 4) terdapat tujuan yang akan dicapai, 5) pencapaian tujuan tersebut diharapkan dapat berhasil dan tepat.

Menurut Danim (2010) manajemen kelas adalah sebuah seni kerja yaitu guru bekerja secara individu, dan melakukan interaksi dengan siswa-siswanya, agar terwujudnya kelas yang baik serta terciptanya proses belajar mengajar bersifat kondusif. Manajemen kelas merupakan suatu pengelolaan kelas dalam keterampilan guru untuk membuat dan menjaga situasi kelas yang tenang serta dapat mengendalikan situasi kelas jika terjadi gangguan didalam proses pembelajaran.

Menurut Rukmana dan Suryana (2012) ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk menjaga kelas agar tetap aktif serta mempertahankan situasi belajar yang efektif adalah dengan melakukan kegiatan manajemen kelas seperti melakukan pengaturan siswa, setiap siswa diberi peluang untuk potensi intelektual, perkembangan emosional siswa dan keinginannya. Kegiatan pengaturan siswa dalam manajemen kelas salah satunya adalah pembinaan hubungan baik, yang dilakukan oleh guru dan siswa, pembinaan hubungan yang baik dalam manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting. Dapat terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa diharapkan siswa dapat selalu gembira, semangat, bersifat optimistik, dan realistis dalam kegiatan belajar yang ia lakukan.

Gunawan (2019) mengatakan bahwa rasa humor guru dalam hubungan dengan siswa dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen kelas. Dengan menyatunya hati dan jiwa guru dengan siswa maka akan meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Penerimaan ilmu siswa yang didapat dari guru akan semakin optimal jika didukung dengan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar, dapat diatasi dengan melakukan manajemen kelas, salah satunya adalah dengan memperbaiki penataan lingkungan kelas. Melakukan perubahan dalam kelas diharapkan dapat membuat siswa semangat dalam belajar agar membuat siswa merasa senang, nyaman, dan dapat belajar dengan baik.

Winataputra (2003) mengatakan dengan melakukan penataan lingkungan kelas yang baik akan sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan serta partisipasi siswa dalam belajar mengajar. Proses pembelajaran yang bersifat efektif dimulai pada suasana kelas yang bisa menumbuhkan situasi belajar yang menggairahkan dan menyenangkan, maka hal itu sangat penting untuk diperhatikan dalam melakukan rancangan kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ruangan kelas harus disusun dengan sebaik mungkin agar dapat munculnya interaksi yang bersifat aktif antara guru dan siswa ketika proses belajar sedang berlangsung, dan dapat menimbulkan interaksi juga pada siswa yang lainnya.

Keterampilan guru untuk melakukan manajemen kelas yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa-siswanya. Berdasarkan hasil penelitian Palupi dan Sugiharti (2014) tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa, dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS diketahui pada tabel *output correlations* didapatkan nilai Sig = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa, untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat diketahui dari nilai r_{xy} *product momen* dengan nilai 0,606, artinya H_1 diterima koefisien determinasi (R^2) = 36,7% menunjukkan angka kontribusi dari keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saprin (2017) mengenai pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di MTS Negeri Gowa, memperlihatkan ternyata terdapat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di MTS negeri Gowa. Guru yang dapat melakukan pengelolaan manajemen kelas yang efektif dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = (0.0308) + 1.0770 (99) = (0.0308) + (106.62) = 106.654$, yaitu nilai aktivitas belajar peserta didik sekitar 106.6545, dan apabila nilai penerapan manajemen kelas dinaikkan menjadi 99 dapat menaikkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 1, artinya nilai rata-rata penerapan manajemen kelas harus dinaikkan sebesar $(99 : 106.6545) = 0.928231$. Yang berarti penerapan manajemen kelas efektif dalam membangun aktivitas belajar peserta didik karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dikeluarkan ($1 > 0.9282$).

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seseorang guru. Bagaimana figurnya menjadi seorang guru dapat menjadi sosok yang menyenangkan serta disukai oleh para siswa, sehingga dapat menentukan arah yang positif bagi siswa-siswa. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peranan yang sangat penting dan tidak terbatas terutama didalam proses pembelajaran. Selain itu guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, serta lain-lainnya.

Sebagai seorang guru selain harus menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswanya, guru juga dituntut agar dapat menjalankan manajemen kelasnya dengan baik, dikarenakan manajemen kelas adalah perilaku seorang guru dengan upaya untuk dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti belajar dengan baik dan berjalan dengan lancar. Manajemen kelas mampu menciptakan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga menjadi bahan literatur yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan yang mempunyai keterkaitannya dengan ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya informasi memahami manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Bagi organisasi atau lembaga pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sementara bagi peneliti, dapat memberikan informasi dari sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memimpin disuatu lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Wahab (2016) motivasi belajar yaitu keseluruhan kekuatan yang mendorong yang dimiliki siswa bisa menimbulkan, serta menjamin petunjuk dalam belajar, agar tujuan bisa tercapai. Ketika aktivitas belajar berlangsung, motivasi dibutuhkan karena siswa yang kurang termotivasi ketika belajar, maka tidak bisa mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar merupakan suatu pendorong baik yang dari internal dan eksternal siswa dengan tujuan agar mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan Sumiati dan Asra (2008) yang menjelaskan motivasi belajar adalah sesuatu hal dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku yang langsung dapat menyebabkan munculnya suatu perilaku dalam belajar.

Menurut Sumantri (2015) mengatakan motivasi belajar yaitu sebuah daya penggerak baik yang berasal dari individu yaitu bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik yang dapat memunculkan aktivitas belajar, mengarahkan dan mempunyai peran untuk bisa membangkitkan sikap positif dalam diri siswa seperti; kegairahan, semangat serta kesenangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mempertahankan keinginan belajarnya, motivasi belajar tidak hanya sebagai energi atau kekuatan yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi motivasi belajar akan mengarahkan kegiatan atau aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016) ada beberapa aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang dapat dijelaskan dibawah ini :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (internal)

Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil merupakan kekuatan yang berasal dalam diri siswa agar memperoleh hasil maksimal atas pencapaiannya. Hal ini dapat berupa kesenangan yang dirasakan ketika belajar, bersikap berkuasa dalam proses belajar, menggunakan setiap waktu dengan baik, serta memiliki cita-cita untuk sukses.

b. Adanya dorongan serta kebutuhan untuk belajar (internal)

Dorongan dari dalam diri biasanya muncul akibat sebuah pengalaman yang pernah dirasakan. Hal ini biasanya dapat menjadi faktor pelengkap yang mendasari individu ketika melihat sesuatu yang menjadikannya memiliki kebutuhan tinggi untuk belajar. Hal ini dapat berupa masa lalu memberikan motivasi untuk belajar, dukungan orang tua

dan lingkungan sekitar, belajar merupakan kebutuhan, manfaat yang dirasakan setelah belajar, dan minat yang muncul setelah belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan (internal)

Harapan serta cita-cita dimasa depan merupakan pencapaian akhir yang ingin diraih setiap individu, perbedaan antar individu dalam hal pencapaian berbeda-beda tergantung bagaimana individu tersebut memikirkan klimaks dari seluruh harapannya. Hal ini dapat seperti harapan serta cita-cita yang diinginkan, fokus dalam belajar, prestasi tinggi dan berkelanjutan, dan ahli dalam berbagai bidang.

d. Adanya penghargaan dalam belajar (eksternal)

Proses belajar melibatkan banyak unsur dan elemen yang saling mendukung demi tujuan akhir proses belajar mengajar. Faktor dari luar hal ini dapat berupa penilaian yang diberikan oleh guru, pujian yang diberikan ketika belajar, dan berusaha menjadi lebih baik di dalam kelas.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (eksternal)

Memfokuskan pada kompetensi pendidik, pendidik dituntut untuk mampu total dalam memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien demi tujuan akhir proses belajar. Hal ini dapat berupa kreatif dalam memberikan materi belajar, dan membuat kegiatan-kegiatan yang terbaru.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik (eksternal)

Selain pendidik dengan siswa, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas layak untuk upaya mendukung aktivitas belajar. Hal tersebut dapat berupa ruang kelas yang menyenangkan, kondisi ruang kelas yang mendukung, dan jumlah sarana dan prasarana untuk setiap siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu pendorong tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2012) ada berbagai macam faktor dalam motivasi belajar siswa yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Faktor keluarga

Pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yaitu pemberian latihan serta memberikan perilaku belajar. Orang tua yang memiliki pengaruh positif bisa membangkitkan motivasi anak dalam aktivitas belajar.

b. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah

Kondisi yang terdapat pada sekolah bisa meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan sekolah serta lingkungan sekolah. Persediaan fasilitas belajar juga mempengaruhi pembentukan motivasi belajar pada siswa.

c. Faktor masyarakat

Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah maupun masyarakat. Adapun salah satu cara yang bisa dilakukan seperti melaksanakan taman bacaan atau perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bermutu bagi anak serta melakukan penyelenggaraan pendidikan praktis di televisi dan sebagainya.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awalnya siswa tidak mempunyai niat untuk belajar, namun karena terdapat sesuatu yang hal yang ingin dicapai timbullah keinginan dalam belajar. Karena hal yang belum diketahui itu maka membuat siswa berkeinginan untuk mencari tahu. Sikap tersebutlah yang melandasi siswa untuk terdorong melakukan aktivitas belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap siswa itu merupakan kekuatan yang tidak terhambat, sehingga menjadi terjalin pada gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi bisa memilah mana perbuatan yang wajib dilakukan atau yang tidak wajib untuk dilakukan. Tujuan belajar

tersebutlah yang menjadi petunjuk dan memotivasi siswa untuk mau belajar.

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal pada 2 kata yaitu manajemen dan kelas. Dimana yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu rangkaian usaha yang dapat menentukan tujuan, sedangkan kelas merupakan kelompok orang yang dapat melakukan aktivitas belajar serta telah ditetapkan, didalam suatu ruang kelas guru mempunyai peran yaitu *manager* penting dalam merencanakan, mengorganisasikan,serta melakukan pengawasan kelas (Karwati & Priansa, 2015).

Manajemen kelas merupakan rencana guru dalam membentuk suatu forum belajar serta merangkup pada kegiatan yang terdapat disebuah sekolah, respon guru terhadap perilaku yang dimunculkan oleh siswa-siswa, dan interaksi guru pada siswa, serta strategi pembelajaran yang bisa membuat lingkungan belajar yang efektif serta nyaman (Khodijah, 2016).

Menurut Badrudin (2014) manajemen kelas merupakan semua usaha yang dilakukan guna mewujudkan suatu pembelajaran yang bersifat efektif , menyenangkan dan juga dapat memotivasi para siswa. Seorang guru harus memiliki suatu keterampilan yang baik dalam memanajemenkan kelas sehingga ketika proses pembelajaran terjadi secara tidak langsung akan

menimbulkan motivasi belajar bagi siswa-siswa dan akan terwujud pembelajaran yang efektif dan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Djamarah dan Zain (2013) manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam menjaga suasana belajar bersifat kondusif serta memulihkannya jika ada masalah ketika sedang belajar mengajar. Menghentikan perilaku siswa jika melanggar aturan dalam ruangan kelas, siswa yang telah menyiapkan tugasnya diberi hadiah, dan penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan pengertian menurut para yang telah disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap guru untuk dapat membuat suatu proses pembelajaran bersifat kondusif dan berjalan sesuai pada yang diinginkan, dan dapat mengendalikan keadaan jika terjadi suatu gangguan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Aspek-aspek Manajemen Kelas

Menurut Gunawan (2019), kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas sebagai berikut:

a. Mengecek kehadiran siswa

Melihat kehadiran atau keberadaan siswa satu persatu, sebelumnya mengarahkan para siswa sebelum memulai proses belajar, dan melihat kesiapan yang ada pada diri setiap siswa yaitu siap secara fisik seperti siap

mental karena dengan memberikan perhatian diawal dapat mendorong para siswa agar bisa mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

Melakukan pemeriksaan serta memberi nilai pada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa secepatnya dikumpulkan dan diberikan tanggapan yang singkat, dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswa atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh siswa.

c. Pendistribusian bahan dan alat

Jika alat dan bahan belajar dipakai pada setiap siswa, maka akan dibagikan secara merata bagi setiap siswa, agar semua siswa mendapatkan bahan dan alat belajar yang akan dibagikan serta akan menciptakan lancarnya proses praktek yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang berlangsung.

d. Mengumpulkan informasi dari siswa

Seorang guru harus mengumpulkan banyak informasi yang berkaitan dengan setiap siswanya, adapun informasi yang diperoleh tersebut adalah informasi yang berkaitan dengan individu siswa ataupun yang berkaitan pada kegiatan ataupun tanggungjawab siswa baik yang belum dikerjakan ataupun yang telah diselesaikannya.

e. Mencatat data

Data setiap siswa yang bersifat individu serta yang bersifat kelompok yang berkaitan pada individu agar bisa dicatat oleh setiap guru guna untuk membantu pekerjaan guru untuk memberikan evaluasi akhir pada pencapaian tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa selama ini.

f. Pemeliharaan arsip

Seorang guru mempunyai tanggungjawab untuk membuat serta menyusun arsip semua kegiatan proses belajar yang telah berlangsung selama ini, serta guru harus menyusun arsip-arsip tersebut dengan baik dan rapi di dalam kelas, agar ketika dibutuhkan dapat memudahkan dalam memberikan informasi bagi guru dan bagi siswa.

g. Menyampaikan materi pembelajaran

Seorang orang mempunyai tanggungjawab serta tugas dalam memberikan ilmu pengetahuan pada semua siswa, serta guru juga memiliki tanggungjawab untuk menjelaskan materi belajar tersebut didalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam media belajar yang telah disediakanya terlebih dahulu.

h. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah

Memberikan tugas pekerjaan rumah pada siswa akan memberikan tanggungjawab kepada siswa agar dapat mengembangkan bakat dirinya sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Menurut Djamarah (2006) Keberhasilan suatu manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Lingkungan fisik

Tempat belajar memiliki pengaruh yang sangat penting pada proses belajar. Adapun lingkungan fisik yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Harus memperhatikan tempat agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan leluasa, dan tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung.

- Pengaturan tempat duduk

Didalam kelas melakukan perubahan dalam posisi tempat duduk siswa adalah hal ini sangat penting untuk dapat dilakukan oleh guru. Dimana perubahan posisi letak duduk akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

- Pengaturan penyimpanan barang-barang

Semua barang-barang sebaiknya diletak ditempat yang telah disediakan untuk memudahkan siswa jika akan dibutuhkan atau digunakan dalam proses belajar.

b. Kondisi sosio-emosional

- Tipe kepemimpinan

Guru menjadi pemimpin didalam sebuah kelas. Menjadi pemimpin di dalam kelas pun guru dapat memilih akan menjadi pemimpin yang seperti apa, seperti pemimpin dengan cara demokratis, otoriter, dan adaptif, beberapa jenis diatas akan mempunyai pengaruh siswa.

- Sikap guru

Sikap guru dalam melihat siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus sabar, atau tetap percaya bahwa tingkah laku siswa dapat diperbaiki. Jangan memukulnya ketika siswa melakukan kesalahan tetapi ciptakanlah suatu kondisi yang akan membuat siswa sadar dengan apa yang ia lakukan, bahwa yang ia lakukan adalah salah, dengan begitu akan memberikan dorongan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya.

- Pembinaan hubungan baik

Membina suatu ikatan yang bersifat hangat serta bersifat bersahabat dengan siswa merupakan hal yang perlu dilakukan guru dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga dapat terciptanya suatu hubungan yang baik antara guru dengan siswa serta dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

c. Kondisi organisasional

Faktor organisasional dalam pengelolaan kelas dapat terbagi dalam dua macam sebagai berikut:

- Faktor internal siswa

Faktor internal siswa biasanya berkaitan pada permasalahan emosi, pikiran serta perilaku. Setiap siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, hal inilah yang membuat siswa satu sama lain berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut diketahui dari aspek perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

- Faktor eksternal siswa

Berkaitan pada ruang belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan lain-lainnya. Masalah jumlah siswa mempengaruhi keadaan ruang belajar, dimana banyaknya siswa di ruang belajar sering menimbulkan terjadinya pertengkaran yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, dan begitupun sebaliknya.

4. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Manajemen kelas mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dipakai oleh setiap guru guna dapat terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Terdapat beberapa fungsi manajemen kelas yaitu:

a. Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan merupakan menciptakan sebuah tujuan yang akan berguna untuk masa depan. Sedangkan hubungannya dengan suatu kelas adalah merencanakan suatu untuk menentukan suatu petunjuk, tindakan serta menentukan metode belajar yang tepat akan dipakai guru.

b. Fungsi pengorganisasian kelas

Menetapkan situasi belajar seperti apa yang akan disusun dan yang telah direncanakan sehingga rencana dan tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Selanjutnya guru akan membuat tahapan dalam suatu rencana yang telah dirancangnyanya agar tercapainya tujuan yang akan dicapainya.

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan yang baik dalam sebuah kelas adalah peran yang harus dilakukan oleh guru. karena seorang guru harus selalu memotivasi, serta dapat selalu membimbing siswa agar bisa menjalankan proses pembelajaran dengan efektif. Serta seorang guru juga diminta untuk dapat memberikan contoh sifat teladan yang bersifat positif terhadap siswa agar semua siswa dapat mencontoh sikap teladan tersebut.

d. Fungsi pengendalian kelas

Mengendalikan sebuah kelas tidak mudah untuk dapat dilakukan oleh guru, karena didalam sebuah kelas terdapat banyak siswa yang masing-masing siswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda satu sama lain. Aktivitas yang terjadi diruang kelas dimonitor, serta dicatat supaya bisa diketahui apa yang masih kurang agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

C. Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa

Menciptakan lingkungan belajar yang bersifat kondusif diruang kelas tidak gampang untuk dilakukan oleh guru . Sebelum melakukan manajemen kelas, guru harus memahami terlebih dahulu bahwa yang berada di dalam kelas ada berbagai macam karakter siswa, seperti perbedaan latar belakang pada setiap siswa, perbedaan *gender*, tinggi badan, umur, kemampuan *inteligensi*, minat serta gaya belajar pada setiap siswa. Guru akan menemui berbagai macam perilaku yang dilakukan oleh siswa baik perilaku siswa yang bersifat positif maupun perilaku siswa yang bersifat negatif. Perilaku yang bersifat negatif tersebutlah yang membuat proses pembelajaran di ruang belajar menjadi terhambat.

Manajemen kelas dilaksanakan oleh guru menjadi salah satu faktor penting agar dapat menumbuhkan proses belajar yang nyaman serta bersifat kondusif didalam kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan dari manajemen kelas menurut Gunawan (2019) yaitu; a) menciptakan suasana serta kegiatan belajar, b) berusaha untuk mengurangi beberapa macam gangguan yang mungkin terjadi

pada proses pembelajaran, c) mempersiapkan dan menata fasilitas dan juga alat belajar yang akan berguna untuk menjadi pendukung proses belajar, d) mengarahkan siswa dengan melihat kehidupan keluarganya, sosial serta ekonomi dan sifat-sifat individunya.

Proses belajar yang dilakukan di ruang belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan membutuhkan motivasi ekstrinsik, salah satunya yaitu figur seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohiyatun dan Mulyani (2017) tentang hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar, didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,998$, kemudian dikonsultasikan dengan jumlah r_{tabel} . Data $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,998 > 0,294$), maka hipotesis untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka diperoleh penelitian ini bersifat signifikan, disimpulkan bahwa ada hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Misyanto (2015) tentang pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, dari hasil Koefisien didapat nilai $= 0,496$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh $\alpha = 0,05$ atau $3,743 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak artinya manajemen kelas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar, makin baik manajemen kelas maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Koefisien motivasi belajar pada hasil belajar matematika yaitu $= 0,350$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ / $2,426 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika, semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Menurut Hadis dan Nurhayati (2010) manajemen kelas merupakan sebuah kondisi untuk memantau manajemen kelas serta menciptakan kondisi mengajar bersifat efektif serta berusaha menumbuhkan motivasi siswa dan berdasarkan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Guru mempunyai pekerjaan untuk selalu memberikan motivasi pada setiap siswa, walaupun motivasi yang guru kasih adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik namun tetap harus dilakukan. Motivasi ekstrinsik dengan maksud untuk menjaga lingkungan serta kondisi belajar yang efektif. Sebagaimana menurut Sardiman (2001) yang mengatakan dengan menumbuhkan motivasi yang ada pada diri siswa maka akan menggerakkan siswa agar menjalankan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan tujuan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar siswa akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susanto (2018) tentang pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas 4, diperoleh $t_{hitung} = 5,108 > t_{tabel} = 2,052$, signifikansi $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima. Maka variabel

kepemimpinan guru berpengaruh positif terhadap variabel perilaku belajar. Hasil hipotesis kedua $t_{hitung} = 5,114 > t_{tabel} = 2,052$, signifikansi $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima. Variabel manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku belajar. Hasil hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung} = 71,873 > F_{tabel} = 3,35$, signifikansi $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu variabel kepemimpinan guru dan manajemen kelas berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

Berdasarkan dari keseluruhan pernyataan diatas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa bisa diberikan serta ditingkatkan tergantung bagaimana seorang guru dapat menerapkan manajemen kelas bersifat efektif pada lingkungan belajarnya. Sejauh mana keberhasilan guru dalam melakukan manajemen kelas dapat dilihat berdasarkan pada motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang dapat penulis ambil adalah terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin memotivasi siswa untuk belajar, sebaliknya semakin rendah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identitas Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Manajemen Kelas
2. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

B. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan keinginan belajarnya, motivasi belajar tidak hanya sebagai energi atau kekuatan yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi motivasi belajar akan mengarahkan kegiatan atau aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun oleh Suci (2020) berdasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki subjek tersebut.

Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki subjek tersebut.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu usaha guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan pengawasan pada program dan kegiatan yang telah dilakukan didalam kelasnya, sehingga akan menimbulkan proses belajar mengajar yang bersifat efektif, efisien dan sistematis sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap siswa mampu untuk dikembangkan, serta dapat mengendalikan kelas jika terjadi gangguan didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Manajemen kelas diukur dengan menggunakan skala manajemen kelas yang disusun oleh Suci (2020) berdasarkan pada aspek-aspek manajemen kelas yang dikemukakan oleh Gunawan (2019). Semakin tinggi skor skala subjek, maka semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh subjek, maka semakin rendah manajemen kelas yang dilakukan guru tersebut.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, agar dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah 250 siswa SDN 117 Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu cara pengambilan data, yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 117 Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 154 siswa dari populasi siswa yang masih aktif bersekolah di SDN 117 Pekanbaru tingkat kesalahan 5%. Sampel pada penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,05)^2}$$
$$= 154$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Strata sampel (*stratified sampling*), suatu teknik pengambilan sampel dengan populasi yang mempunyai strata atau tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri. Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 - 6 yang ada di SDN 117 Pekanbaru, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang bisa dipakai peneliti untuk bisa mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Pengumpulan data penelitian ini memakai instrumen penelitian yaitu skala. Skala merupakan alat pengumpulan data kuantitatif berupa pertanyaan (Azwar, 2014). Adapun bentuk skala yang dipakai yaitu skala *likert* dimana skala ini dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Skala penelitian ini yaitu skala manajemen kelas dan skala motivasi belajar. Adapun skala dalam penelitian ini terdiri dari 4 respon jawaban ; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan peneliti merupakan skala yang disusun penulis. Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Uno (2016) yaitu: (1) Terdapat keinginan untuk sukses , (2) Terdapat dorongan , (3) memiliki cita-cita, (4) penghargaan dalam belajar, (5) Terdapat aktivitas yang unik ketika belajar, (6) ruang kelas belajar yang nyaman.

Skala pada penelitian ada 42 aitem telah disusun dengan model skala likert. Jumlah aitem dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu aitem *favorable* sebanyak 21 dan aitem *unfavorable* sebanyak 21 aitem. Langkah selanjutnya subjek harus memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah tersedia. Setiap jawaban memiliki skor berbeda-beda, dimulai dari 1 sampai 4. Adapun skor untuk respon pernyataan *favorable*; sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sedangkan untuk sangat tidak setuju = 1. Sebaliknya untuk respon pernyataan *unfavorable*; sangat tidak setuju = 4, tidak setuju = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1. Deskripsi penyebaran aitem ada tabel 3.1 dibawah ini;

Tabel 3.1

Blue Print Skala Motivasi Belajar Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Merasa senang ketika belajar	31, 5	24	
		b. Bersikap berkuasa dalam proses belajar	2	25	
		c. Menggunakan setiap waktu dengan baik	6	11	
		d. keinginan untuk berhasil	1	15	
2.	Adanya dorongan serta kebutuhann untuk belajar	a. Masa lalu memberikan motivasi untuk belajar	21	36, 38	
		b. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar	3	37	
		c. Manfaat yang dirasakan setelah belajar	32	12	
3.	Adanya harapan serta cita-cita dimasa depan	a. Harapan serta cita-cita yang ingin dicapai	16	13	
		b. Fokus dalam belajar	17	14	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Penilaian yang diberikan oleh guru	7, 18, 33	30,36	
		b. Pujian yang diberikan ketika belajar	8	41	
		c. Berusaha menjadi lebih baik di dalam kelas	19, 20	27, 28	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Kreatif dalam memberikan materi belajar	4	9	
		b. Membuat kegiatan-kegiatan yang terbaru	34	40	
6.	Adanya lingkungan belajar kondusif	a. Ruang kelas menyenangkan	22	10, 29	
		b. Kondisi ruang kelas yang mendukung	35	39	
		c. Jumlah sarana dan prasarana untuk setiap siswa	23	42	
Jumlah			21	21	42

2. Skala manajemen kelas

Skala yang digunakan peneliti merupakan skala yang disusun penulis. Skala ini digunakan untuk mengukur manajemen kelas berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gunawan (2019) yaitu: (1) Melihat absen siswa, (2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, (3) Pembagian bahan serta alat belajar, (4) Mengumpulkan berbagai informasi dari siswa, (5) Mencatat data, (6) Menyimpan arsip, (7) Menyampaikan materi pembelajaran, (8) Memberikan soal atau pekerjaan rumah.

Skala pada penelitian ada 42 aitem yang disusun menggunakan model skala *likert*. Jumlah aitem dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu aitem *favorable* sebanyak 21 dan aitem *unfavorable* sebanyak 21 aitem. Setelah itu subjek akan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 4. Adapun skor untuk respon pernyataan *favorable*; sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sedangkan untuk sangat tidak setuju = 1. Sebaliknya untuk respon pernyataan *unfavorable*; sangat tidak setuju = 4, tidak setuju = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1. Deskripsi penyebaran aitem pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Manajemen Kelas Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Mengecek kehadiran siswa	- Memantau keberadaan siswa	3	9	
		- Mengecek kesiapan pada diri siswa	1	10	
		- Memberi perhatian pada siswa sebelum proses belajar dimulai	4	14	
2.	Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa	- Menghargai usaha yang telah dikerjakan oleh siswa	33	30	
		- Pujian dalam proses belajar	5	25	
3.	Pendistribusian bahan dan alat	- Pemakaian alat-alat dan bahan belajar	34	13	
4.	Mengumpulkan informasi dari siswa	- Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa	35	26	
		- Mencari informasi tentang siswa	2,6	42	
		- Peduli dengan latar belakang siswa	36	40, 32	
5.	Mencatat data	- Data-data siswa dicatat	7, 15	31	
6.	Pemeliharaan arsip	- Kegiatan di dalam kelas diarsipkan	17	37	
7.	Menyampaikan materi pembelajaran	- variasi materi yang diberikan	18	38	
		- situasi belajar yang menarik	8	21	
		- luwes dalam menjelaskan materi	19	22,23	
		- menentukan tujuan dalam pembelajaran	20	11,12	
		- membentuk kelompok belajar	27, 28	39	

8.	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah	- memberi tugas pekerjaan rumah	16	41
		- mengoreksi tugas siswa	29	24
Jumlah			21	21
				42

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2012) agar mengetahui jika skala mampu memperoleh data yang bersifat akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan sebuah proses pengujian validitas atau validasi. Subtansi penting pada validasi skala psikologi yaitu untuk membuktikan jika struktur suatu keprilakuan, indikator serta aitemnya dapat membentuk konstruk akurat bagi atribut yang akan peneliti ukur.

Dalam penelitian ini, validitas skala dilakukan dengan validitas isi (*Content validity*) adalah relevansi aitem memakai indikator keprilakuan dengan tujuan ukur sebenarnya dapat dievaluasi lewat nalar serta lewat akal sehat bisa menilai apakah isi skala mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012). Validitas isi dapat dievaluasi dengan analisis logis atau akal sehat dan *professional judgment*. Alat ukur ini telah mendapatkan *judgement* dari satu orang ahli psikologi.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) uji reliabilitas tertuju dengan kepercayaan dan hasil ukur yang mengandung maksud sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Tujuan dari reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Penelitian melakukan perhitungan reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal dengan teknik reliabilitas *alpha cronbach*, dan dibantu program SPSS (*Software statistical package for the social sciences*) versi 21.0. Koefisien reliabilitas dimulai angka 0 sampai dengan 1,0. Skala memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,0, jika nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

F. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus mempersiapkan dulu alat ukur yang dipakai. Lalu melaksanakan uji coba (*try out*) terhadap alat ukur untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang baik. Uji coba dilakukan hari Kamis - 12 Maret 2020. Penyebaran skala uji coba dilakukan dengan cara menemui dan memberikan skala langsung kepada subjek dan selanjutnya skala diambil lagi pada hari yang sama. Uji coba

penelitian dilakukan kepada 194 siswa-siswi SDIP YLPI yang ada di kota Pekanbaru Riau.

Menurut Azwar (2014) aitem dapat dikatakan baik jika telah mempunyai koefisien $\geq 0,30$, bila jumlah butir yang lolos masih belum memenuhi jumlah yang diinginkan, batasan tersebut diturunkan sedikit $> 0,25$ sehingga butir yang diinginkan tercapai. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan rumus *alpha cronbach's* menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Sebelum dilakukan analisis daya beda, reliabilitas skala motivasi belajar adalah 0,870. Setelah melakukan analisis daya beda, dapat diketahui aitem yang gugur adalah sebanyak 13 butir dari 42 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem 1, 4, 6, 8, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 31, 33, 34. Setelah peneliti membuang aitem tersebut, maka indeks koefisien reliabilitas naik menjadi 0,881, maka aitem yang akan dipakai dalam penelitian sebanyak 29 aitem. Sebaran butir skala motivasi belajar dijabarkan ditabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Merasa senang ketika belajar	<u>31</u> , 5	24	
		b. Bersikap berkuasa dalam proses belajar	2	25	
		c. Menggunakan setiap waktu dengan baik	<u>6</u>	11	
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Masa lalu memberikan motivasi untuk belajar	<u>21</u>	36, 38	
		b. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar	3	37	
		c. Manfaat yang dirasakan setelah belajar	32	12	
3.	Adanya harapan, cita-cita masa depan	a. Harapan , cita-cita ingin dicapai	<u>16</u>	13	
		b. Fokus dalam belajar	<u>17</u>	14	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Penilaian yang diberikan oleh guru	7, <u>18</u> , <u>33</u>	30,36	
		b. Pujian yang diberikan ketika belajar	<u>8</u>	41	
		c. Berusaha menjadi lebih baik di dalam kelas	19, 20	27, 28	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Kreatif dalam memberikan materi belajar	<u>4</u>	9	
		b. Membuat kegiatan-kegiatan yang terbaru	<u>34</u>	40	
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Ruang kelas yang menyenangkan	<u>22</u>	10, 29	
		b. Kondisi ruang kelas yang mendukung	35	39	
		c. Jumlah sarana dan prasarana untuk setiap siswa	23	42	
Jumlah					42

Keterangan: tanda yang digaris bawahi adalah aitem yang gugur

Tabel 3.4
Blue Print Skala Manajemen Kelas Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Mengecek kehadiran siswa	- Memantau keberadaan siswa	<u>3</u>	9	
		- Mengecek kesiapan pada diri siswa	<u>1</u>	10	
		- Memberi perhatian pada siswa sebelum proses belajar dimulai	<u>4</u>	14	
2.	Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa	- Menghargai usaha yang telah dikerjakan oleh siswa	33	30	
		- Pujian dalam proses belajar	5	<u>25</u>	
3.	Pendistribusian bahan dan alat	- Pemakaian alat-alat dan bahan belajar	<u>34</u>	13	
4.	Mengumpulkan informasi dari siswa	- Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa	<u>35</u>	26	
		- Mencari informasi tentang siswa	<u>2,6</u>	42	
		- Peduli dengan latar belakang siswa	<u>36</u>	<u>40, 32</u>	
5.	Mencatat data	- Data-data siswa dicatat	7, 15	31	
6.	Pemeliharaan arsip	- Kegiatan di dalam kelas diarsipkan	<u>17</u>	37	
7.	Menyampaikan materi pembelajaran	- variasi materi yang diberikan	18	38	
		- situasi belajar yang menarik	8	<u>21</u>	
		- luwes dalam menjelaskan materi	19	22,23	
		- menentukan tujuan dalam pembelajaran	20	11,12	
		- membentuk kelompok belajar	27, 28	39	
8.	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah	- memberi tugas pekerjaan rumah	<u>16</u>	41	
		- mengoreksi tugas siswa	29	24	
Jumlah					42

Keterangan: tanda yang digaris bawahi adalah aitem yang gugur

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, sebelum dilakukan analisis daya beda, reliabilitas skala manajemen kelas adalah 0,857. Setelah melakukan analisis daya beda, dapat diketahui aitem yang gugur adalah sebanyak 12 butir dari 42 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem 1, 2, 3, 4, 16, 17, 21, 25, 34, 35, 36, 40. Setelah peneliti membuang aitem tersebut, maka indeks koefisien reliabilitas naik menjadi 0,874, maka aitem yang akan dipakai dalam penelitian sebanyak 30 aitem.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2011) jika data tidak normal, menggunakan parametris tidak bisa dipakai untuk analisis. Sebuah data membentuk distribusi normal jika jumlah di atas ,di bawah rata-rata yaitu sama, begitu juga simpangan bakunya. Penelitian pada penelitian ini melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.

Bila sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati frekuensi teoritis kurva sehingga analisis data bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya. Kaidah yang

digunakan adalah, jika p dari nilai Z (*Kilmogrov-Smirnov*) $> 0,05$ sebaran normal, namun bila $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan yang linieritas menggambarkan perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung. Kaidah pengujian dengan melihat p atau nilai F (*Deviation from linearity*). Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linier tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Penyelesaian analisis dibantu dengan program komputer *SPSS 21.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan yaitu menentukan tempat penelitian. Tahapan selanjutnya mengurus surat pengantar serta surat izin penelitian untuk sekolah SDN 117 Pekanbaru. Kemudian peneliti mengantar surat izin penelitian tersebut ke SDN 117 Pekanbaru. Setelah peneliti mendapat izin dari pihak sekolah barulah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 – 10 Juni 2020 dengan jumlah sampel 154 siswa SDN 117 Pekanbaru. Sebelum membagikan skala, peneliti sebelumnya meminta izin kepada pihak sekolah dan setelah pihak sekolah mengizinkan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan diskusi dengan semua pihak guru di SDN 117 Pekanbaru, kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada semua guru khususnya wali kelas 4 – 6 bagaimana cara pengerjaan skala tersebut. Setelah guru-guru sudah paham dengan cara pengerjaan skala tersebut, selanjutnya skala tersebut dibagikan secara *online* yaitu peneliti mengirim *link google formulir* skala kepada wali kelas 4 – 6 sehingga setiap wali kelas yang membagikan *link* skala tersebut pada setiap *group* kelas masing-masing agar dapat segera diisi pada hari itu juga oleh siswa-siswa.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Hasil penelitian lapangan tentang manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa di SDN 117 Pekanbaru telah dilakukan *scoring* dan diolah dengan *statistical product dan service solution (SPSS) 21.0 for windows*. Diketahui hasil yang dijelaskan pada tabel 4.1 dibawah ini;

Tabel 4.1
Data Demografi

Data Demografi		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	80	51.9
	Perempuan	74	48.1
Usia	9 Tahun	17	11.0
	10 Tahun	35	22.7
	11 Tahun	48	31.2
	12 Tahun	29	18.8
	13 Tahun	13	8.4
	14 Tahun	6	3.9
	15 Tahun	6	3.9
Kelas	Kelas 4	53	34.4
	Kelas 5	54	35.1
	Kelas 6	47	30.5

Pada tabel 4.1 diketahui sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 (51,9%), sedangkan perempuan berjumlah 74 (48,1%). Dengan begitu, sampel terbanyak adalah lakik-laki.

Berdasarkan kategori usia mayoritas sampel berada pada usia 11 tahun dengan jumlah 48 orang atau 31,2%. Jika dilihat berdasarkan kelas jumlah

sampel pada kelas 4 yaitu 53 orang (34,4%), kelas 5 berjumlah 54 orang (35,1%), jumlah sampel kelas 6 sebanyak 47 orang (30,5%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan dari penelitian hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa SDN 117 Pekanbaru, setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *Statistical Product dan Service Solution* (SPSS) 21.0 for windows. Didapat hasil yang dijelaskan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang Diporeloh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Manajemen Kelas	30	120	75	15	81	118	100	7.50318
Motivasi	29	116	72,5	14,5	74	116	95	7.69076

Berdasarkan analisis deskriptif hipotetik pada variabel manajemen kelas diperoleh mean 75 sedangkan pada hasil empirik diperoleh mean 100 kemudian pada variabel motivasi belajar mean hipotetik yang diperoleh 72,5 sedangkan mean empirik sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti (data empirik) memiliki mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mean yang telah diasumsikan (data hipotetik).

Berdasarkan data empirik tersebut maka dilakukan kategorisasi lima jenjang : Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus kategorisasi diuraikan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas maka untuk skala manajemen kelas dalam penelitian ini terbagi pada lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori skor manajemen kelas pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Manajemen Kelas

Rumus	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tinggi	$X > 118$	7	4.5
Tinggi	$104 < X < 111$	43	27.9
Sedang	$97 < X < 103$	56	36.4
Rendah	$89 < X < 96$	32	20.8
Sangat Rendah	$X < 88$	16	10.4
Jumlah		154	100

Berdasarkan kategorisasi variabel manajemen kelas diatas menunjukkan sebagian besar subjek penelitian, memiliki skor manajemen kelas pada kategori sedang sebanyak 56 orang dari 154 orang yang menjadi subjek, atau sekitar 36,4% dari 100 persen subjek yang terlibat. Selanjutnya, kategorisasi skor motivasi belajar pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Motivasi Belajar

Rumus	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tinggi	$X > 116$	7	4.5
Tinggi	$100 < X < 106$	45	29.2
Sedang	$92 < X < 99$	58	37.7
Rendah	$84 < X < 91$	32	20.8
Sangat Rendah	$X < 83$	12	7.8
Jumlah		154	100

Berdasarkan kategorisasi variabel motivasi belajar menunjukkan sebagian besar subjek penelitian ini, skor pada motivasi belajar pada kategori sedang sebanyak 58 dari 154 orang yang menjadi subjek, atau sebesar 37,7 % dari 100 persen subjek yang terlibat.

Berdasarkan pada penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa siswa SDN 117 Pekanbaru secara dominan memiliki skor yang sedang pada variabel manajemen kelas dan memiliki skor yang sedang pada variabel motivasi belajar.

D. Hasil Analisis Data

Data yang telah didapat selanjutnya melakukan uji asumsi agar dapat memenuhi syarat-syarat korelasi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas sebaran data, serta uji linieritas yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran data

Uji normalitas menggunakan teknik *one sampling kolmogorov-smirnov* dan data dinyatakan berdistribusi normal kalau tingkat signifikan lebih besar dari $p > 0,05$ tetapi $p < 0,05$ data tidak normal (Azwar, 2012). Analisis perhitungan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Skor K-Sz	P	Keterangan
Manajemen kelas(X)	0,883	0,417	Normal
Motivasi Belajar(Y)	0,594	0,873	Normal

Hasil uji normalitas yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa sebaran data manajemen kelas diperoleh nilai K-SZ = 0,883 sedangkan untuk nilai p sebesar 0,417 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk sebaran data motivasi belajar diperoleh skor K-SZ = 0,594 sedangkan untuk nilai p sebesar 0,873 ($p > 0,05$) sebaran data pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar dapat mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Uji linieritas menggunakan kaidah signifikansi (p) dari nilai F (*linearity*) $< 0,05$ sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah *linear*. Jika signifikansi (p) dari nilai F (*linearity*) $> 0,05$ hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak *linear*. Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variabel		<i>F</i>	<i>Sig</i>
Manajemen kelas(X)	<i>Between Groups (Combined)</i>	5.261	.000
Motivasi Belajar(Y)	<i>Linearity</i>	127.706	.000
	<i>Deviation From Linearity</i>	1.179	.262

Hasil uji linieritas telah dijelaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F (*Deviation From Linearity*) yaitu sebesar 127,706 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Diperoleh hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel bersifat linear.

Berdasarkan pada hasil uji asumsi normalitas dan linearitas yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat dilakukan uji parametrik

artinya, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hasil uji korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diketahui terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Analisis data yang digunakan yaitu memakai teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang telah disajikan oleh tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

		Manajemen kelas	Motivasi belajar
Manajemen Kelas	Korelasi Pearson	1	.669**
	Signifikan (2-arah)		.000
	N	154	154
Motivasi Belajar	Korelasi Pearson	.669**	1
	Signifikan (2-arah)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penjelasan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,669 nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Hasil analisis data ini mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini, hipotesis tersebut diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis pada penelitian.

E. Pembahasan

Berdasarkan demografi data menunjukkan jumlah subjek pada penelitian ini untuk jumlah laki-laki berjumlah 80 (51,9%) sedangkan perempuan berjumlah 74 (48,1%) dengan rentang usia mulai dari 9 – 15 tahun. Peneliti juga mengelompokkan subjek dengan membagi setiap kelas yaitu untuk kelas 4 dengan jumlah subjek sebesar 53 siswa atau sekitar (34,4%), selanjutnya untuk kelas 5 berjumlah 54 siswa yaitu sekitar (35,1%) dan untuk yang berada di kelas 6 subjek berjumlah 47 siswa dengan sekitar (30,5%).

Berdasarkan jumlah subjek yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 154 siswa, diketahui subjek yang mengalami manajemen kelas pada kategori sangat tinggi berjumlah 7 siswa atau sekitar 4,5%, dan untuk kategori tinggi berjumlah 43 siswa yaitu sekitar 27,9%, sedangkan untuk kategori sedang berjumlah 56 siswa sekitar 36,4%, untuk kategori rendah berjumlah 32 siswa atau sekitar 20,8%, dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 16 siswa atau sekitar 10,4%. Berdasarkan pada penjelasan kategorisasi manajemen kelas, diketahui bahwa untuk kategorisasi sedang menjadi kategori yang memiliki jumlah subjek terbanyak dengan presentase tertinggi.

Subjek dengan motivasi belajar masuk kategori sangat tinggi berjumlah 7 siswa atau sekitar 4,5%, kategori tinggi berjumlah 45 siswa yaitu sekitar 29,2%, selanjutnya untuk kategori sedang berjumlah 58 siswa atau sekitar 37,7%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 32 siswa yaitu sekitar 20,8%, dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 12 siswa atau sekitar 7,8%. Berdasarkan

pada penjabaran kategorisasi motivasi belajar, diketahui bahwa untuk kategorisasi sedang menjadi kategori yang memiliki jumlah subjek terbanyak dengan presentase tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian diketahui terdapat hubungan yang bersifat positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi ($r = 0,669$) sedangkan untuk nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$, dengan begitu diketahui hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di SDN 117 Pekanbaru.

Manajemen kelas merupakan segala upaya guru dalam mengelola siswa di ruang kelas dan melakukan segala upaya agar dapat menciptakan serta dapat mempertahankan suasana dan kondisi yang terjadi didalam kelas sehingga dapat menunjang tercapainya program pengajaran serta dengan tujuan agar dapat menciptakan serta dapat menjaga motivasi siswa untuk bisa terlibat dalam pembelajaran (Erwinsyah, 2017). Guru memegang tanggung jawab besar dalam memberi fasilitas pencapaian tujuan dengan adanya pengalaman belajar yang memadai serta membantu dalam perkembangan siswa seperti nilai-nilai, sikap serta penyesuaian diri (Mursalin, Sulayman, & Nurmasiyah, 2017).

Pentingnya kemampuan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru didukung dengan hasil penelitian Hidayat (2018). Temuan yang terdapat di dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas menunjukkan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran secara biasa yaitu tanpa melakukan pendekatan pengelolaan kelas. Diperoleh hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas rata-rata 14,63 (73,15%) sedangkan untuk nilai deviasi standar sebesar 1,25 dan kemampuan hasil belajar didapat nilai rata-rata 17,23 (71,79%) dan untuk nilai deviasi standarnya diperoleh 2,98. Sedangkan pada kelas dengan menggunakan pembelajaran biasa didapat skor rata-rata pemahaman Quran Hadis sebesar 13,32 (66,60%) dan untuk nilai SD 1,65 sedangkan untuk nilai kemampuan hasil belajar diperoleh nilai sebesar 9,7 (40,41%) dengan SD 3,89. Sehingga dapat diketahui untuk kemampuan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas diklasifikasikan sedang sedangkan untuk kemampuan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran biasa diklasifikasikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Sunardin (2020) terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis penelitian dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan variabel yang ikut menentukan motivasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga dapat dikatakan semakin intensif atau semakin baik pengelolaan kelas guru di ruang belajar maka sangat berpengaruh pada saat proses belajar di dalam kelas, sehingga akan semakin

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi semakin rendah atau buruknya pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru dalam proses mengajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa kelas III SDN Blukbuk 1 Kabupaten Tangerang. Dimana semua itu karena pada dasarnya motivasi belajar siswa tidak hanya disebabkan pada faktor yang bersal dari dalam tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu salah satunya adalah terjalannya pengelolaan kelas yang dilakukan guru di dalam proses belajar mengajar. Melakukan pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu syarat yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Karena hal itu merupakan faktor utama yang dapat berdampak pada keaktifan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulqadry (2015) hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada korelasi antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa didapat nilai koefisien $r = 0,609$ terletak pada interval $0,60 - 0,799$ maka disimpulkan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa masuk kategori kuat yang berarti ada hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik memberikan motivasi belajar siswa. Hal tersebut karena suasana kelas yang kondusif sangat nyaman saat belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Etiyasningsih dan Makmun (2017) menghasilkan bahwa gambaran pada penjelasan angket serta variabel pada pengelolaan kelas didapat nilai 7,2 yang artinya masuk dalam kategori cukup pelaksanaan dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri Padang jambu Kecamatan Tambak Kabupten Gresik, sedangkan untuk hasil gambaran analisis variabel prestasi hasil belajar diperoleh nilai sebesar 7,1 yang artinya dalam kategori cukup pelaksanaan prestasi hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Padang jambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Hasil penelitian pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi hasil belajar siswa pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Padang jambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, hasil analisis yang dipakai yaitu dengan menggunakan *korelasi product momen* maka diperoleh untuk hasil $N = 40$ dengan nilai signifikan yang didapat sebesar 5% dan dapat dilihat untuk nilai r_{tabel} yaitu 0,312, untuk hasil perhitungan penelitian diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,9835, berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bersifat signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2019) diperoleh hasil bahwa ternyata pelaksanaan manajemen kelas guru masuk kategori tinggi dengan nilai 70,20% dan untuk hasil belajar siswa masuk dalam kategori yang tinggi juga dengan nilai yang diperoleh yaitu 82,63%. Dan untuk hasil korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat signifikan yaitu diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,711 > 0,418). Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabang Kabupaten Luwu Utara.

Kelemahan di dalam penelitian ini terletak pada populasi dari sampel penelitian yang kurang luas dan hanya terfokus pada satu yayasan, dan dikarenakan pada kondisi saat ini yang sedang terjadi, sehingga membuat semua sekolah diliburkan dan proses pembelajaran di lakukan dengan sistem *online* di rumah, dimana sistem belajar *online* di rumah tersebut belum bisa ditentukan sampai kapan, sehingga metode pengisian skala dilakukan secara *online* yaitu melalui *google formulir*, dengan begitu peneliti tidak bisa memantau secara langsung proses pengisian skala yang dilakukan oleh siswa, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian skala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa di SDN 117 Pekanbaru. Diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,669 nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil menunjukkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa, semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.

B. Saran

1. Kepada siswa

Siswa diharapkan agar dapat terus meningkatkan motivasinya dan harus tetap melaksanakan serta selalu bersikap bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya, serta selalu berusaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki pada diri setiap siswa.

2. Kepada guru

Guru diharapkan bisa lebih meningkatkan manajemen kelas di dalam proses belajar mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kondusif, aktif dan inovatif, yaitu seperti guru dapat menambah jam pelajaran, guru lebih memperhatikan siswa yang sulit dalam memahami materi belajar, memberikan les, serta memberikan ulangan setiap bulan agar guru dapat memantau terus bagaimana perkembangan proses belajar setiap siswa dan agar guru bisa menilai dibagian mana materi yang banyak belum dimengerti ataupun dipahami oleh setiap siswa.

Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam menjelaskan materi seperti menggunakan media belajar agar semua siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa lebih cepat dalam memahami materi belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang banyak dan tidak hanya fokus meneliti pada satu yayasan/sekolah. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara langsung yaitu dengan membagikan skala secara langsung kepada siswa agar peneliti dapat memantau subjek dalam mengisi skala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badrudin (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2).
- Etiyasningsih & Makmun. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Padangjambu Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (2).
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Depok.
- Hidayat, M. A. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Idawati. (2019). Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2 (6).
- Imron. (2003). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Karwati, E., & Priansa, D . J. (2015), *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, U., & Istiningrum, A, A. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi smkn 1 pengasih dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 .
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Misyanto . (2015). Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Anterior Jurnal*, 14 (2).
- Mursalin. dkk. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (1).
- Palupi, R. E & Sugiharti, R. E. (2014). Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 2 (2).
- Rahayu, R & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4 (2).
- Riduwan. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung:Alfabeta.
- Rohiyatun, B & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2 (2).

- Rukmana & Suryana. (2012). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Saprin. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTS Negeri Gowa. *Jurnal Al-Kalam*, IX (2).
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*: Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik diTingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunardin . (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN Blukbuk 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Syntax Idea*, 2 (3).
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winataputra. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Windiyani, T & Sofyan, D. (2018). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.

Zulqadry . (2015). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jenepono. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi – FIS UNM.*

